

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan masing-masing daerah mempunyai penyajian yang berbeda beda serta fungsi dan makna yang berbeda-beda pula. Hal tersebutlah yang menjadi ciri khas dari masing-masing daerah. Demikian pula dengan masyarakat yang kebudayaannya diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang agar tetap dapat dilestarikan dan dikembangkan baik nyanyian, dan kebudayaan lainnya. kebudayaan, menurut Singarimbun dalam Tarigan (2008:15), merupakan identitas masyarakat Karo, meliputi Merga, Bahasa, Kesenian dan Adat Istiadat.

Sumatera Utara merupakan salah satu pulau yang ada di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sumatera Utara sendiri terbagi atas dua puluh lima (25) kabupaten dan delapan (8) kota. Sumatera Utara merupakan provinsi yang memiliki beraneka macam suku seperti Batak Toba, Batak Karo, Mandailing, Batak Pak-Pak, Batak Simalungun, Nias, dan Melayu. Masing-masing suku memiliki bermacam kebudayaan dan tradisi berbeda beda, baik di bidang musik, tari, adat istiadat, dan lain sebagainya.

Salah satunya merupakan kabupaten Karo, Masyarakat Karo memiliki banyak adat istiadat dan berbagai kebudayaan yang diturunkan

secara turun temurun seperti upacara adat, musik, tari, dan yang lainnya. Tatanan adat istiadat pada masyarakat Karo disebut *Merga Silima, Tutur Siwaluh dan Rakut Sitelu*. Masyarakat Karo juga memiliki bahasa atau dialek sendiri yang disebut dengan *Cakap Karo*.

Masyarakat Karo sangat menghargai warisan kebudayaan yang diturunkan secara turun temurun oleh nenek moyang mereka, seperti sistem kekerabatan, sistem kepercayaan, dan sistem kesenian yang salah satunya adalah musik. Salah satu kebudayaan yang paling menonjol yaitu lagu dan musik Karo. Lagu dan musik Karo ini tidak hanya diwariskan, tetapi sudah menjadi identitas dan jati diri masyarakat Karo.

Salah satu kebudayaan masyarakat Karo adalah *Didong Doah*. Didong doah dahulunya merupakan musik vokal (nyanyian) yang berfungsi untuk menidurkan bayi sambil bernyanyi. Didong Doah juga termasuk salah satu nyanyian rakyat (folksong) pada masyarakat karo. Dan Didong Doah sebagai salah satu nyanyian rakyat yang digunakan untuk acara ritual, serta hiburan.

Didong Doah pada upacara pernikahan, berbeda dengan upacara kelahiran, maupun upacara syukuran. Didong Doah merupakan suatu nyanyian yang diungkapkan dan di dalamnya dapat menceritakan suatu kisah, sejarah, dan peristiwa.

Merriam (1964:219-226) mengatakan, “Fungsi musik merupakan masalah yang sangat penting dalam etnomusikologi, karena hal ini

menyangkut makna dan tujuan pemakaian musik dalam pandangan yang luas, artinya mengapa musik tersebut digunakan demikian”.

Berkenaan dengan fungsi musik, menurut Alan P. Merriam terdapat sekurang-kurangnya sepuluh fungsi namun penulis hanya menggunakan empat fungsi dalam proposal ini antara lain (1). Fungsi pengungkapan emosional (2). Fungsi komunikasi (3). Fungsi pengintegrasian masyarakat (4). Fungsi kesinambungan kebudayaan.

Sebagaimana fungsinya Didong Doah juga memiliki makna antara lain “Dalam buku Semantik dua (2) Palmer (1976:3) menjelaskan aspek makna yang dipertimbangkan dari fungsi dan dapat dibedakan atas makna perasaan, makna nada, dan makna tujuan”.

Bersamaan fungsi dan maknanya Penyajian Didong Doah dahulunya disajikan dengan vokal manusia, disertai dengan iringan musik seperti gendang lima sedalenen namun seiring berkembangnya teknologi maka instrument tradisional karo tersebut digantikan dan sekarang berubah dengan menggunakan keyboard. Saya sebagai penulis ingin mengetahui bagaimana proses penyajian didong doah pada saat ini apakah mengalami perubahan atau sama saja.

Menurut Djelantik (1999:73) penampilan yaitu bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khalayak ramai pada umumnya. Sedangkan unsur yang berperan dalam penampilan atau penyajian adalah bakat keterampilan, serta sarana atau media.

Salah satu penyajian Didong Doah yang masih berkembang ialah di Kabupaten Karo, Kecamatan Barusjahe, Desa Ujung Bandar. Namun

dalam hal ini keberadaan Didong Doah mengalami pergeseran, penyebab bergesernya karena generasi muda lebih menyukai musik modern dibandingkan musik tradisi, sejauh ini masyarakat kurang melestarikan apalagi mengembangkannya. Inilah alasan penulis melakukan penelitian supaya mengetahui dan memberi kesadaran kepada masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana dan bagaimana penyajian fungsi dan makna Didong doah pada masyarakat Karo dengan judul “ **Penyajian Fungsi dan Makna Didong Doah Pada Upacara Adat Pernikahan Di Desa Ujung Bandar Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo**”.



B. Identifikasi Masalah

Untuk lebih mengarahkan penelitian serta masalah yang dihadapi maka umumnya penelitian menggunakan identifikasi masalah. Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah, serta cakupan masalah tidak terlalu luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2017:93), masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan upaya untuk mencari sesuatu jawaban”.

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi menjadi beberapa bagian, diantaranya :

1. Bagaimanakah Proses Penyajian Didong Doah dalam pelaksanaan upacara Adat pernikahan didesa Ujung Bandar Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo?
2. Bagaimanakah Fungsi Didong Doah dalam pelaksanaan upacara adat Pernikahan di desa Ujung Bandar Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo?
3. Bagaimanakah Makna Didong Doah dalam pelaksanaan upacara adat Pernikahan di desa Ujung Bandar Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo?
4. Instrument apa saja yang digunakan untuk mengiringi Didong Doah dalam pelaksanaan Upacara Adat pernikahan didesa Ujung Bandar Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo?

5. Bagaimanakah keberadaan Didong Doah dalam pelaksanaan upacara Adat pernikahan pada masyarakat Karo di Desa Ujung Bandar Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, cakupan dan aktifitas, penelitian ini hanya membatasi mengenai :

1. Bagaimanakah proses Penyajian Didong Doah Pada Upacara Adat Pernikahan di desa Ujung Bandar Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo?
2. Bagaimanakah Fungsi Didong Doah Pada Upacara Adat Pernikahan didesa Ujung Bandar Kecamatan Barus jahe Kabupaten Karo?
3. Bagaimanakah Makna Didong Doah Pada Upacara Adat Pernikahan didesa Ujung Bandar Kecamatan Barus Jahe Kabupaten Karo?

D. Rumusan masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan Berdasarkan uraian baik latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut

“ Bagaimanakah Penyajian Fungsi dan Makna Didong Doah pada Upacara Adat Pernikahan di Desa Ujung Bandar Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo”?.

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan selalu mengarah pada tujuan, yang merupakan suatu keberhasilan penelitian yaitu tujuan penelitian, dan tujuan penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian. Tanpa adanya suatu tujuan yang jelas maka kegiatan tersebut tidak terarah karena tidak tahu apa yang ingin dicapai dari kegiatan yang dilakukan tersebut.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui Proses Penyajian Didong Doah pada Upacara Adat Pernikahan didesa Ujung Bandar Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo
2. Untuk mengetahui dan memahami Fungsi Didong Doah pada Upacara Adat Pernikahan di desa Ujung Bandar Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Makna yang terkandung dalam Didong Doah pada Upacara Adat Pernikahan didesa Ujung Bandar Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat khusus

- a) Sebagai bahan informasi tertulis khususnya bagi masyarakat Karo mengenai didong doah.
- b) Mengenalkan Didong Doah kepada masyarakat umum
- c) Sebagai bahan referensi bagi setiap pembaca khususnya generasi muda untuk melestarikan musik tradisional di daerahnya

2. Manfaat umum

- a. Sebagai bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan mengenai dengan masalah penelitian ini
- b. menambah pengetahuan tentang Didong Doah Bagi Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan
- c. bermanfaat menambah wawasan jurusan pendidikan seni musik Universitas Negeri Medan tentang penyajian fungsi dan makna.